

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Teknologi informasi telah berkembang dengan pesat pada era digital saat ini. Perkembangan teknologi dan popularisasi Internet telah meningkatkan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) [1]. Dengan perkembangan cepat internet, terjadi kemajuan luar biasa dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang mempengaruhi hampir semua bidang kehidupan modern[2]. Kemajuan teknologi komunikasi membuka kemungkinan bagi seluruh masyarakat untuk mengakses informasi tanpa terbatas oleh jarak, tempat, atau waktu. Dengan adanya teknologi saat ini membuat masyarakat lebih mudah dalam melakukan belanja seperti pada E-Commerce. Sekarang, berbagai jenis barang dari barang-barang industri canggih hingga kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan bahan makanan dapat ditemukan dijual melalui platform e-commerce secara global[3]. Kemunculan e-commerce telah mengubah pola belanja konsumen yang sebelumnya terbatas pada pembelian langsung di tempat seperti pusat perbelanjaan, pasar tradisional, atau toko fisik. Kini, mereka dapat dengan mudah melakukan pembelian secara online dari kenyamanan rumah mereka. Maka dari itu banyak Platform E-Commerce meningkatkan strategi guna meningkatkan daya saing bisnis seperti dengan menerapkan Sistem Paylater. Kemajuan e-commerce juga dipicu oleh munculnya sistem pembayaran

inovatif yang memungkinkan pengguna untuk membeli barang menggunakan kredit online, yang dikenal dengan sebutan Pay Later atau Bayar Nanti. Buy Now Pay Later adalah suatu inovasi dalam industri keuangan digital atau yang sering disebut sebagai Fintech. Konsep BNPL memungkinkan konsumen untuk membeli produk atau jasa sekarang, namun pembayarannya bisa dilakukan di waktu yang akan datang, biasanya dalam beberapa cicilan[4].

Pay later merupakan pilihan pembayaran yang bisa diakses melalui berbagai platform e-commerce. Sistem pembayaran ini memungkinkan konsumen untuk melakukan pembelian dengan kemampuan untuk membayar pada akhir periode tertentu, mirip dengan proses peminjaman uang dari pihak e-commerce. Keunikan metode pembayaran pay later menarik perhatian banyak orang online karena persetujuan pinjaman yang mudah dan proses yang sederhana dibandingkan dengan penggunaan kredit atau metode pembayaran lainnya. Selain itu, metode ini menjadi populer berkat berbagai penawaran promo yang menggiurkan.

Meskipun memberikan kemudahan dalam melakukan pembelian dengan opsi pembayaran nanti, layanan PayLater memiliki potensi risiko dan dampak negatif apabila tidak dikelola secara bijaksana. Penggunaannya dapat menyebabkan ketergantungan pada fasilitas kredit, yang berpotensi menimbulkan tanggungan finansial yang lebih besar di masa depan. Biaya bunga dan tambahan lainnya yang mungkin dikenakan akibat pembayaran yang terlambat dapat menjadi beban finansial yang tak terduga. Kemudahan

pembayaran nanti tanpa penggunaan uang tunai pada saat transaksi dapat mendorong pengeluaran yang tidak terkendali, mengakibatkan kesulitan dalam pengelolaan anggaran. Adopsi PayLater juga dapat memengaruhi perilaku konsumtif dan mendorong keputusan pembelian impulsif. Selain risiko finansial, keamanan dan privasi data menjadi perhatian karena pengguna harus berbagi informasi pribadi dan keuangan dengan pihak ketiga. Oleh karena itu, meskipun memberikan fleksibilitas, pengguna perlu berhati-hati, membaca syarat dan ketentuan dengan cermat, serta memastikan bahwa penggunaan layanan ini sesuai dengan kondisi keuangan dan kebutuhan pribadi mereka untuk menghindari dampak negatif pada stabilitas finansial jangka panjang.

Mahasiswa merupakan bagian penting dari masyarakat yang terlibat dalam kegiatan konsumsi. Saat ini, perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa bukanlah sesuatu yang jarang terjadi. Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti gengsi, mengikuti tren, meningkatkan prestise, dan faktor-faktor lainnya. Sebagai contoh, dapat diamati dari cara berpakaian mereka yang senantiasa mengikuti mode, gaya hidup yang cenderung menghabiskan waktu di tempat-tempat yang menarik di media sosial seperti kafe kekinian, serta kecenderungan lebih memilih untuk mengeluarkan uang pada barang yang diinginkan daripada menabung atau berinvestasi untuk masa depan.[5].

Para mahasiswa, yang merupakan bagian dari generasi Z, kini dapat mengakses layanan paylater sebagai salah satu bentuk tanggung jawab mereka dalam menjalani masa dewasa. Mereka telah memasuki fase dimana memiliki

tanggung jawab terhadap perkembangan pribadi dan kehidupannya sendiri. Dengan demikian, mahasiswa dianggap telah mencapai kematangan dan memahami konsekuensi yang terkait dengan penggunaan paylater.[6]

Dilansir dari informasi yang disajikan oleh Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI, sejumlah 311 mahasiswa dari Institut Pertanian Bogor (IPB) dan 200 mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta terlibat dalam keterlibatan menggunakan layanan paylater yang disediakan oleh salah satu Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK)[7]. Menurut [8] dalam artikelnya, mahasiswa menjadi salah satu yang dibidik untuk menggunakan Layanan Paylater.

Terdapat penelitian sebelumnya yang membahas tentang penggunaan Paylater yang dilakukan oleh Kurniasari, Johny dan Nikolaus [9] yaitu membahas tentang Faktor Penentu yang mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan Traveloka Paylater. Selanjutnya Penelitian kedua dilakukan oleh Abby, Yoel, Thony dan Tanty[10] yang membahas tentang niat menggunakan Paylater selama musim Covid-19. Akan tetapi, penelitian sebelumnya belum menggunakan Pendekatan dengan menggunakan UTAUT 2 untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk perilaku untuk menggunakan teknologi dengan menambahkan Faktor Perceived Herd Behavior, Impulsiveness, Trust, Perceived Risk dan Deal Proneness.

UTAUT 2 merupakan singkatan dari "Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2", yaitu suatu kerangka teori yang membantu dalam

memahami faktor-faktor yang memengaruhi cara individu atau pengguna menerima dan menggunakan teknologi[11]. Teori ini merupakan perkembangan dari model aslinya, UTAUT [12] dengan memperhatikan elemen tambahan seperti pengalaman sebelumnya dan pengaruh sosial dalam proses penerimaan dan penggunaan teknologi. Model UTAUT 2 dianggap sebagai landasan utama dalam memahami bagaimana individu mengadopsi teknologi[13].

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi keuangan, terutama di kota Palangka Raya, terlihat tren yang menonjol di kalangan mahasiswa: penggunaan layanan paylater semakin populer. Dengan ketersediaan aplikasi dan kemudahan akses, mahasiswa cenderung memanfaatkan fasilitas ini untuk memenuhi kebutuhan mereka tanpa harus segera membayar secara tunai, sering kali dengan niat untuk mengelola anggaran mereka dengan lebih fleksibel dan membiayai pembelian yang mungkin terlalu mahal jika dibayar secara langsung.

Pada era transformasi digital yang sedang berlangsung di Indonesia, kota Palangka Raya tidak terkecuali dari terhindar fenomena penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi, khususnya penggunaan paylater. Dengan semakin meluasnya jangkauan internet dan penetrasi smartphone yang semakin tinggi, warga Palangka Raya, termasuk para mahasiswa, semakin akrab dengan konsep dan manfaat dari layanan ini.

Faktor-faktor seperti ketersediaan berbagai aplikasi paylater yang mudah diunduh dan digunakan, serta penawaran promo dan diskon yang menarik, telah menjadikan penggunaan paylater semakin umum di kota ini. Terlebih lagi, bagi sebagian mahasiswa yang mungkin mengalami kendala likuiditas, paylater menjadi alternatif yang menarik untuk memenuhi kebutuhan tanpa harus langsung membayar secara tunai.

Namun demikian, seiring dengan peningkatan penggunaan paylater, muncul pula perhatian terhadap potensi risiko seperti penumpukan utang dan kurangnya pemahaman akan mekanisme pengembalian dana. Oleh karena itu, pemahaman akan manfaat dan risiko penggunaan paylater menjadi penting dalam konteks keuangan pribadi dan literasi keuangan di kota Palangka Raya.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Paylater di kalangan Mahasiswa Palangka Raya. Pada penelitian ini menggunakan Model UTAUT 2 yang bertujuan untuk mengetahui penyebab Mahasiswa Di Kota Palangka Raya menggunakan Paylater meskipun telah mengetahui dampak dari menggunakan Pembayaran tersebut. Kemudian penelitian ini juga menambahkan Impulsiveness karena kecenderungan seseorang untuk membeli sesuatu tanpa memikirkan apakah mempunyai uang atau tidak sehingga menggunakan Paylater. Faktor Trust ditambahkan karena seseorang harus percaya terhadap sistem pembayaran menggunakan Paylater pada E-Commerce. Faktor yang ditambahkan lagi yaitu Perceived Herd

Behavior karena seseorang cenderung menggunakan paylater karena mereka melihat jumlah atau banyak teman-teman atau orang-orang di media sosial menggunakan layanan tersebut untuk melakukan pembelian online. Faktor berikutnya yang ditambahkan yaitu Perceived Resiko yaitu Resiko ketika pengguna menggunakan sistem pembayaran Paylater dan Deal Proneness yaitu ketika Pengguna mengguna Paylater dikarenakan beberapa tawaran menarik ketika menggunakan Paylater seperti Diskon, Gratis Ongkir dan lain-lain. Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan terhadap penggunaan Paylater dikarenakan dapat menyebabkan kecanduan dan banyak cicilan yang menyebabkan mereka memiliki hutang, sehingga menyadarkan mahasiswa untuk tidak menggunakan Pembayaran tersebut.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah penggunaan Paylater sering terjadi untuk pembayaran pada saat melakukan belanja online dikarenakan pengguna dapat membayar dengan cicilan. Meskipun penggunaan paylater akan menyebabkan memiliki cicilan , akan tetapi layanan tersebut masih sering digunakan.

### **1.3.Pertanyaan Penelitian**

- a. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk menggunakan Paylater?
- b. Mengapa Paylater digunakan meskipun dapat menyebabkan mahasiswa memiliki cicilan?

#### **1.4. Batasan Masalah**

Penelitian ini akan berfokus pada Mahasiswa di Kota Palangka Raya untuk menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan terhadap pemakaian Paylater.

#### **1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **Tujuan Penelitian**

- a. Menganalisis Faktor-Faktor yang menyebabkan Mahasiswa menggunakan Paylater.
- b. Menganalisis Faktor-faktor yang signifikan sehingga dapat diketahui sumber niat penggunaan Paylater agar dapat mengurangi penggunaan Paylater tersebut oleh mahasiswa.

##### **Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Praktisi dari penelitian ini adalah untuk menambah pemahaman mahasiswa tentang penggunaan Paylater beserta dampaknya.
- b. Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan baru tentang Sistem Pembayaran Paylater pada Era Teknologi saat ini.